

OPTIMALISASI PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DAN PROFESIONALISME GURU DI MASA PANDEMI

Ihda Husnul Khotimah¹, Difa'ul Husna², Nikmatin Muyasaroh³

^{1,2,3} Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

¹ihda1900031167@webmail.uad.ac.id

²difaulhusna@pai.uad.ac.id

³nikmatin1900031188@webmail.uad.ac.id

ABSTRAK

Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring pada masa pandemi covid-19 ialah untuk memutus penyebaran kasus covid-19. Penelitian ini mendeskripsikan upaya dalam optimalisasi pengembangan kepribadian dan profesionalisme guru dimasa pandemi covid-19 dengan adanya perubahan dalam cara kegiatan belajar mengajar sehingga memerlukan kesiapan guru dalam belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring. Oleh karena itu perlu adanya optimalisasi pengembangan kepribadian dan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di masa pandemi. Kepribadian dan profesionalisme guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar anak, guru yang memiliki kepribadian yang baik dan profesionalisme yang optimal akan menjadikan guru yang lebih berkualitas.

Kata Kunci: kepribadian-profesionalisme guru, covid 19, optimalisasi kepribadian-profesionalisme guru.

ABSTRACT

The process of teaching and learning activities carried out online during the Covid-19 pandemic was to stop the spread of the Covid-19 case. In this study, it describes efforts to optimize teacher personality and professional development during the Covid-19 pandemic with changes in teaching and learning activities that require teacher readiness in teaching carried out online. Therefore, it is necessary to optimize the personality and professional development of teachers in the teaching and learning process during the pandemic. Because the personality of the teacher is very influential on the teaching and learning process for the participants and the teacher having a good and optimal personality will make a professional.

Keywords: personality-professionalism, Covid 19, optimization of teacher personality-professionalism development.

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar hal yang sering diutamakan adalah unsur manusiawinya seperti halnya sikap, kepribadian, nilai, karakter, dan motivasi yang Guru adalah. Sebab dalam dapat menjadi dukungan terhadap peserta didik setelah selesainya proses kegiatan belajar mengajar. Seorang pendidik yang dapat menciptakan suasana yang baik dan menyenangkan akan mempermudah komunikasi antara pendidik dan peserta didik (Syofyan et al. 2020).

Kepribadian seorang guru merupakan salah acuan yang dapat menjadikan pengaruh perilaku peserta didik, seperti bagaimana seorang guru dapat menciptakan sebuah hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah sebagaimana kita ketahui yaitu kemampuan seseorang yang menggambarkan kepribadiannya yang stabil dan mendominasi bagi peserta didik. Selain itu guru merupakan sebuah profesi yang harus mempunyai keahlian yang khusus atau profesionalisme guru. Makna profesional adalah pekerjaan atau profesi yang tidak bisa dilakukan oleh orang sembarangan (Saifulloh and Darwis 2020).

Dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki keahlian yang khusus untuk menjalankan tugasnya yaitu seperti sikap profesionalisme dan kompetensi dalam mengajar peserta didik. Profesionalisme adalah kepentingan yang harus dimiliki oleh pendidik semakin tinggi dan ketatnya persaingan di era globalisasi maka tingkat profesional guru harus lebih ditingkatkan lagi (Moh. Roqib and Nurfuadi 2020).

Semenjak merebaknya virus Covid-19 yang sampai saat ini masih menghasilkan korban dalam setiap harinya dan membuat susunan berbagai aktifitas terhambat yang sebelumnya berjalan normal menjadi kurang stabil dan sangat berdampak dalam berbagai aspek salah satunya pada dunia pendidikan. Dalam hal ini Menteri Pendidikan yang mengeluarkan surat edaran yang mengenai perihal pembelajaran secara online jarak jauh (Daring) guna mengurangi kasus penyebaran virus. Meskipun kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring namun profesionalisme guru harus tetap dijaga. Dengan menggunakan bantuan media aplikasi untuk mendukung dan mengoptimalkan profesionalisme guru dalam pembelajaran di masa pandemi ini (Fadhilla 2020).

Menghasilkan guru yang berkualitas tentunya terdapat beberapa karakteristik dan karakteristik tersebut menggambarkan kemampuan seorang pendidik yang menjadikan kelayakan seorang guru sebagai pendidik didalam kelas. Pemerintah menjadikan sebuah kompetensi dasar untuk dijadikan aturan regulasi sebagai pacuan bahwa seseorang dapat disebut sebagai guru secara formal dan apakah guru tersebut memiliki kompetensi dalam mengajar. Guru yang profesional ialah guru yang memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dan karakteristik peserta didiknya. Serta kepribadian guru juga menjadi salah satu faktor kelancaran pendidik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (Firdaus 2016).

Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana profesionalisme dan kepribadian guru dalam pembelajaran dimasa pandemi ini dengan mengetahui karakteristik dan profesionalisme guru dan diharapkan guru memiliki karakter yang positif dan menjadi uswah terhadap peserta didik. Oleh karena itu pendidik yang memiliki kompetensi yang memadai akan mengaplikasikan ilmunya secara maksimal walaupun pada saat ini pembelajaran dilakukan secara daring karena adanya kasus Covid-19. Dengan harapan mencapai tujuan pembelajaran yang memadai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan study kepustakaan yaitu dengan menggunakan pendekatan study kualitatif. Study kepustakaan ialah metode yang digunakan dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan data dan mencari informasi dengan tinjauan perpustakaan, bahan-bahan tertulis dan referensi-referensi yang relevan. Metode ini digunakan untuk pembahasan mengenai optimalisasi pengembangan kepribadian dan profesionalisme guru di masa pandemi. Dan penelitian ini bertujuan agar guru dapat terus mengoptimalkan kepribadian dan profesionalitas guru dalam pembelajaran dimasa pandemi.

PEMBAHASAN

A. Kepribadian dan Professionalisme Guru di Masa Pandemi

Proses pendidikan tentu tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Yakni dalam proses belajar mengajar tersebut perlu adanya kerja sama antara keduanya. Oleh karena itu guru dituntut untuk

mengoptimalkan pembelajaran sehingga memerlukan kreativitas dan kecakapan dalam menyampaikan materi. Terutama proses belajar yang dilakukan secara daring sejak merebaknya virus Covid-19 di dunia pendidikan. Tugas guru adalah menyampaikan materi pembelajaran yakni kepada peserta didik melalui interaksi percakapan dan komunikasi dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan guru dalam mengajar dan menyampaikan materi sangat bergantung pada kompetensinya dalam berkomunikasi dengan peserta didik (Sopandi 2019).

Dalam mentransfer ilmu, guru harus terkait dengan berbagai syarat, diantaranya guru diisyaratkan untuk memiliki sepuluh kemampuan dasar seperti ; mampu menguasai bahan belajar, mampu mengelola program belajar mengajar dengan baik, mampu mengelola kelas, mampu menguasai media dan sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi peserta didik, mengenal fungsi dan program penyuluhan, melaksanakan administrasi sekolah serta memahami prinsip dan menafsirkan hasil penelitian untuk berbagai bentuk kependidikan dan pengajaran (Hamidah, Siregar, and Nuraini 2019).

Menjadi guru menuntut seseorang dalam personalitas atau kepribadian baik, terpuji dan tangguh. Disamping itu harus pula ada dorongan yang untuk menjadikan masa depan yang beradab menjadi kuat dan dengan penuh kesungguhan. Sudah menjadi suatu yang wajar apabila sikap dan perilaku peserta didik sangat berpengaruh pada sikap dan perilaku yang dicontohi oleh gurunya di lingkungan sekolah. Pribadi guru sangat berpengaruh dan memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru yang mengemban tugas harus memiliki kepribadian yang baik sebelum menagajar peserta didik agar memiliki kepribadian yang unggul pula. Karena manusia adalah makhluk yang suka mencontohi, terlebih mencontoh sikap dan perilaku gurunya (Hamidah, Siregar, and Nuraini 2019).

Karena proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pembelajaran secara keseluruhan dan guru merupakan pemeran utama dalam pembelajaran, maka keberhasilan pembelajaran oleh peserta didik sangat bergantung kepada guru. Guru berperan sebagai pemimpin pembelajaran, fasilitator, sekaligus merupakan inisiatif pembelajaran. Hal tersebut kemudian yang menyebabkan

guru harus mengembangkan kemampuan dirinya dan mencakupi standar profesi dengan menguasai materi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan mampu mendorong minat dan semangat peserta didik untuk lebih giat belajar. Sebab untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pendidikan dan pembelajaran, seorang guru harus menjalankan tugas yang diembannya dengan bertanggung jawab secara professional. Guru yang professional adalah yang mempunyai keahlian khususnya dalam bidang keguruan sehingga ia mampu untuk melaksanakan tugas, fungsi dan kewajibannya sebagai seorang guru secara maksimal (Huda 2018).

Guru, yakni seseorang yang harus digugu dan ditiru. Hal ini mengharuskan guru untuk memiliki charisma dan wibawa sebagai seorang guru sehingga untuk dapat digugu dan ditiru. Karena selain mengajar guru juga harus mampu menata kelas dengan baik sehingga pada akhirnya mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan itu sendiri. Dan oleh karena itu, seorang guru haruslah professional dalam menjalankan tugas dan bertanggung jawab atas amanah yang diembannya. Profesionalisme seorang guru dilihat dari penguasaannya akan ilmu pengetahuan dan memiliki kemampuan manajemen yang baik serta mengetahui cara penerapannya (Mukhti 2017).

Profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan itu dilakukan oleh orang yang professional. Yang mana orang yang professional itu yakni yang memiliki profesi. Peningkatan profesionalisme guru bukan hanya semata diperoleh dari program peningkatan profesionalisme yang dilakukan oleh pemerintah, namun yang lebih berpengaruh besar adalah bagaimana seorang guru secara personal dan mandiri harus mempunyai komitmen yang sungguh-sungguh dalam meningkatkan lagi mengembangkan kemampuan profesionalisme yang ada didalam dirinya. Artinya bahwa peningkatan kemampuan itu harus mampu dilaksanakan secara berkesinambungan dan secara terus menerus sepanjang guru tersebut berprofesi sebagai guru.

Dikatakan sebagai guru yang professional selain mampu menguasai materi yang diajarkan juga harus memiliki kepribadian dengan segala ciri dan tingkat kedewasaannya. Jadi, guru dapat disebut sebagai tenaga professional didalam pekerjaannya, ketika ia mampu mengajar dan selalu memperhatikan

beberapa keterampilan terlebih terhadap sikap mental. Karena sikap mental yang dilakukan oleh seorang guru tidak cukup dengan hanya mengajarkan suatu ilmu pengetahuan tetapi yang tak kalah penting pengetahuan itu diajarkan oleh guru sebagai teladan utamanya (Mukhti 2017).

Dan sesuai dengan kebijakan baru yang mana pembelajaran semua jenjang pendidikan dilakukan secara jarak jauh yakni secara daring. Pembelajaran daring ini mempunyai tantangan tersendiri dan sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Dan untuk itu, proses pembelajaran daring ini profesionalisme guru haruslah sudah terbentuk dengan tangguh dan kuat dalam dirinya. Karena pentingnya profesionalisme seorang guru terhadap materi dan segala apa yang akan disampaikan guru kepada peserta didiknya. Hal ini merupakan tanggung jawab yang besar terutama dalam pembelajaran jarak jauh seperti sekarang ini karena guru tidak dapat mengawasi peserta didiknya secara langsung. Oleh karena itu penting bagi guru untuk menyiapkan berbagai hal seperti media pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan teknologi agar tercapainya proses belajar mengajar yang kondusif sehingga tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

B. Upaya Meningkatkan Kepribadian Dan Profesionalisme Guru di Masa Pandemi

Guru adalah cerminan bagi peserta didik dalam kebaikan maka dari itu guru adalah sosok yang sangat dihargai, begitu halnya jika seorang guru mendidik peserta didik dengan baik maka akan menjadikan generasi yang baik. Sebagai panutan, guru harus memiliki kepribadian yang baik dan dapat dijadikan profil dan idola, segala kehidupan guru adalah bentuk yang paripurna. Karena itulah guru memiliki kesan sosok yang ideal, jika guru melakukan hal yang salah maka akan sangat berpengaruh terhadap citra dari seorang guru tersebut begitu juga sebaliknya. Maka dari itu perkataan seorang guru juga dituntut dengan perilakuannya dan dimana kepribadian guru dapat terlihat (Mohammad Roqib and Nurfuadi 2020).

Upaya dalam meningkatkan kepribadian seorang guru dapat dilakukan dengan memulai dari menyadari kekurangan dari seorang guru baik dari segi pengetahuan ataupun keilmuannya, sehingga dengan mengetahui kekurangannya sebagai pendidik, maka guru dapat meningkatkan mutu

kepribadian yang baik secara individual, sosial maupun profesional (Huda 2017). Dengan adanya Covid-19 yang menjadikan peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar dengan jarak jauh (online) tak lain juga pendidik yang melakukan kewajibannya sebagai pendidik dengan jarak jauh. Maka guru harus terus meningkatkan kepribadian yang baik agar peserta didik dapat termotivasi walaupun kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring. Melihat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang semakin berkembang pesat dan menuntut seseorang untuk belajar terus menerus. Apalagi tugas seorang guru yang harus mendidik peserta didik, jika pendidik sedikit saja lengah akan tertinggal dengan perkembangan tak menuntut juga dengan peserta didik yang tertinggal (Waspodo 2020).

Untuk meningkatkan idealnya kepribadian guru dapat dilakukan dengan beberapa pengembangan dan dari beberapa pengembangan ini yang dapat dilakukan, pertama melalui pendidikan formal, pendidikan formal dalam pengembangan kepribadian seorang guru yang merupakan bagian peningkatan profesi dan juga peningkatan mutu seorang guru yang memegang gelar sebagai guru, yang kedua pengembangan melalui pelatihan melalui atasan atau kepala sekolah.

Dan profesional guru tidaklah terbentuk dari sistem, tetapi guru yang profesional terbentuk dari sebuah kepribadian yang baik, matang dan berkembang dengan menyadari profesi yang diemban sebagai pendidik. Selain itu profesional guru tidak terbentuk secara instan tanpa adanya proses, namun guru yang profesional adalah guru yang selalu belajar terus menerus (Sopian and Lan Taboer 2020).

Upaya dalam meningkatkan profesional yang dapat dilakukan, terutama dengan gerakan membaca, membaca sendiri merupakan jalan alternatif yang untuk menambah ilmu pengetahuan. Upaya dalam gerakan membaca guru harus mendapatkan dorongan secara terus-menerus agar lebih meningkatkan kegemaran guru dalam membaca karena dengan membaca guru akan lebih mudah memperbaharui ilmu pengetahuan mereka. Selain menambah pengetahuan yang terbaru membaca juga dapat menambah kekritisan dan kekreatifan seseorang (Hanifuddin Jamin 2018).



Lalu melakukan pengembangan pelatihan, yaitu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat menjadikan kualitas profesionalisme guru meningkat seperti mengikuti kegiatan seminar, dan kursus-kursus dengan tujuan memberikan wawasan luas dan pelayanan terhadap peserta didik. Dengan mengikuti pengembangan pelatihan tersebut dapat menambah kualitas dan profesionalisme seorang guru dalam pengajaran. Pada era globalisasi saat ini sangat membutuhkan kepribadian dan profesional guru yang tangguh, mantap dan memiliki persiapan untuk melakukan peperangan dengan dunia pendidikan yang memiliki banyak tantangan. Diharapkan setelah adanya pelatihan tersebut menjadikan guru yang terus mengasah kemampuan dan keahlian khusus dalam profesi sebagai guru yang profesional dan dapat menjalankan kewajiban dan tugasnya sebagai pendidik yang memiliki kemampuan yang maksimal (Russamsi, Hadian, and Nurlaeli 2020).

Melihat wabah Covid-19 yang masih menjadi permasalahan, yang sampai saat ini kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring dan menuntut guru untuk tetap meningkatkan profesionalitanya dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Selain itu kepribadian yang baik juga sangat mendominasi terhadap profesionalitas guru. Guna meningkatkan kepribadian dan profesionalisme guru dimasa pandemi adalah bertujuan menjaikan pendidik yang selalu memiliki kualitas yang bagus dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan juga mewujudkan peserta didik yang unggul dan sesuai dengan ekspektasi pencapaian.

SIMPULAN

Kepribadian yaitu cara keseluruhan atau sikap seseorang dalam berinteraksi ataupun bereaksi terhadap individu lain, dan kepribadian juga sering diartikan sebagai ciri-ciri yang menonjol terhadap diri individual seseorang. sebagai seorang guru memiliki kepribadian yang baik, memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan jiwa peserta didik. Demikian juga kepribadian guru menjadi penilaian apakah guru tersebut menjadi pendidik yang dapat menghasilkan generasi yang berkualitas. Lalu dalam meningkatkan kepribadian guru yang dapat diawali dengan menyadari apa saja kekurangan terhadap diri sendiri atau introspeksi terhadap diri sendiri.

Profesionalisme sendiri adalah kemampuan, keahlian, atau kemahiran seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas. Dan profesionalisme guru adalah dimana guru dapat menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dengan baik. Adapun upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu, dengan memulai gerakan membaca, mengikuti pelatihan-pelatihan seperti kursus-kursus dan seminar. Dan juga profesionalisme dan kepribadian guru menjadi salah satu unsur dalam peningkatan hasil pembelajaran terhadap peserta didik terutama pada masa pandemi Covid-19.



DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilla, Aisyah Rahma. 2020. "MENINGKATKAN KINERJA TENAGA KEPENDIDIKAN SAAT SFH (Study Frome Home) DI MASA PANDEMI COVID 19" 3 (2): 1–13.
- Firdaus, Nia. 2016. "Optimalisasi Kompetensi Profesional Guru Oleh Kepala Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Di Smk Negeri Brondong Kabupaten Lamongan." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4 (1): 1–8.
- Hamidah, Laila, Sawaluddin Siregar, and Nuraini Nuraini. 2019. "Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka." *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8 (2): 135. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i2.2668>.
- Hanifuddin Jamin. 2018. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru" 10: 20.
- Huda, Muallimul. 2017. "Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian* 11 (2): 237–66.
- . 2018. "Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai)." *Jurnal Penelitian* 11 (2): 237–66. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>.
- Mukhti, Muh. Abdul. 2017. "Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran" 1 (1): 41–55.
- Roqib, Moh., and Nurfuadi. 2020. *Kepribadian Guru*.
- Roqib, Mohammad, and Nurfuadi Nurfuadi. 2020. *Kepribadian Guru*. CV. Cinta Buku.
- Russamsi, Yunus, Hanhan Hadian, and Acep Nurlaeli. 2020. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peningkatan Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19." *Indonesia Journal Of Educational Management* 2 (3): 244–55.
- Saifulloh, Ahmad Munir, and Mohammad Darwis. 2020. "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19." *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 3 (2):

285. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>.

Sopandi, Andi. 2019. "Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru." *Scientific Journal of Reflection* 2 (2): 121–30. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2628070>.

Sopian, Mohamad, and Stais Lan Taboer. 2020. "Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas." *Medikom; Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwah* 02 (1). <http://journal.staislantaboer.ac.id/index.php/medikom/article/view/19>.

Syofyan, Harlinda, Ratnawati Susanto, Ritta Setiyati, Vebryanti Vebryanti, Dita Ramadhanti, Indah Mentari, Ratih Ratih, Karina Dwiyantri, Heni Oktavia, and Melinda Tesaniloka. 2020. "Peningkatan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pemberdayaan Kompetensi Sosial Dan Kepribadian Guru." *International Journal of Community Service Learning* 4 (4).

Waspodo, Muktiono. 2020. "Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid -19 Komang." *COVID-19: Perspektif Pendidikan*, no. October: 11.

